

PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM BELAJAR DARING LURING TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELAJARAN PKN

Erik Agung Utomo¹, Yudi Setiyono²

¹STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

²STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

erikagungutomo@yahoo.com, yudisetiyono61@gmail.com

ABSTRAK

Belajar merupakan usaha yang terencana dalam upaya mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir. Pembelajaran daring dan luring sekarang ini dilaksanakan dalam masa new normal yang bertujuan untuk mendukung skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Untuk mendapatkan gambaran dan hasil penelitian yang maksimal penulis melakukan penelitian pada SMAN Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek, dengan obyek penelitian seluruh siswa kelas XI Semester II, sejumlah 54 siswa (penelitian populasi). Data diperoleh dengan menyebarkan angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan luring (variabel bebas) dan pelaksanaan pembelajaran PKN (variable bebas). Setelah data terkumpul, dianalisis dengan uji korelasi product moment, untuk mengetahui pengaruhnya. Setelah dilakukan analisis data diketahui adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai pearson correlation = 0,604 dan dikonsultasikan dengan nilai r tabel = 0,423 dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan hasil tersebut, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Disimpulkan ada pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Persepsi, Belajar Daring dan Luring, Pelaksanaan Pembelajaran*

ABSTRACT

Learning is effort an effort to develop potential that has been a person since birth. Bold and alluring now applied in new normal period which aims support learning scenarios for handling COVID-19 in health and socio-economic aspects. To get overview and maximum research results, the authors conducted research at Senior High School 1 Bendungan, Trenggalek Regency, with the object research being all students of class XI Semester II, total of 54 students (population research). The data was obtained by distributing a questionnaire to determine students perceptions bold and open learning (independent variable) and the implementation of Civics learning (independent variable). After data is collected, analyzed by using the product moment correlation test, determine the effect. After analyzing data, it was found that there was significant effect with the Pearson correlation value= 0.604 and was consulted with r table= 0.423 with a 95% confidence level. With these results, the alternative hypothesis accepted and the null hypothesis rejected. It was concluded that there was influence on students perceptions in learning to brave and attractive implementation of Civic Education Class XI Semester II learning at Senior High School 1 Bendungan, Trenggalek Regency, for the 2020/2021.

Keywords: *Perception, Online and Offline Learning, Learning Implementation*

PENDAHULUAN

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Dalam teori belajar psikologi sosial menjelaskan bahwa proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi. Menurut teori belajar Gagne, belajar merupakan sesuatu yang

terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar. Sedangkan menurut teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Sementara itu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Adapun pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran *online* atau daring dimasa pandemi *covid-19* adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus *covid-19* (Nuryana, 2020). Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman (2019) pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Fasilitas pembelajaran daring sebagaimana yang dijelaskan oleh Anshari (2020) sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle. Sedangkan pembelajaran Luring menurut Sunendar, dkk. (2020) adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton televisi sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Kedua jenis pembelajaran tersebut sekarang ini dilaksanakan dalam masa new normal yang bertujuan untuk mendukung skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan sebuah sarana yang dipakai pemerintah untuk dapat menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih menekankan pada pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karenanya pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai *discovery learning* sangat diperlukan untuk mencapai itu. Sekolah SMA Negeri 1 Bendungan merupakan salah satu sekolah SMA Negeri yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Pengamatan yang ada di lapangan banyak siswa yang menyimpang dari aturan sekolah tersebut. Siswa yang sering

melakukan perbuatan menyimpang tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan memperoleh penilaian buruk oleh guru-guru maupun warga setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMAN 1 Bandung Kabupaten Trenggalek sebagai berikut: Kelas XI IPA 28 siswa dan kelas XI IPS 26 siswa. Sampel diambil dengan Teknik total sampling sejumlah 54 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan luring. Variabel terikat pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket dan analisis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Penelitian menggunakan teknik *one shoot*. Berdasarkan pendapat Ghazali (2011: 48), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur jawaban antar pertanyaan. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2010: 213). Analisis bivariat untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini diukur dengan 54 responden dan 20 butir soal pertanyaan, rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (mean) = 39,4074, median = 40, standart deviasi = 4,0353. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif. Tabel distribusi hasil penelitian Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dan Luring

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen
1	$X > 45.4576$	Sangat Positif	0	0
2	$41.4223 < X < 45.4576$	Positif	20	37,1
3	$37.387 < X < 41.4223$	Sedang	25	46,3
4	$33.3517 < X < 37.387$	Negatif	0	0
5	$X < 33.3517$	Sangat Negatif	9	16.6
Jumlah			54	100

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini diukur dengan 54 responden dan 20 butir soal pertanyaan, rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 43,6852, median = 43, *standart deviasi* = 5,9805. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang

ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif. Tabel distribusi hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen
1	$X > 52.4558$	Sangat Positif	7	12.96
2	$46.4754 < X < 52.4558$	Positif	0	0
3	$40.494 < X < 46.4754$	Sedang	38	70.37
4	$34.5144 < X < 40.494$	Negatif	9	16.67
5	$X < 34.5144$	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			54	100

Hasil uji analisis korelasi product moment pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment

		Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Luring	Pelaksanaan Pembelajaran PKN Kelas XI
Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Luring	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Pelaksanaan Pembelajaran PKN Kelas XI	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,604 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,423 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori positif persentase 37,1% atau 20 siswa, kategori sedang persentase 46,3% atau 25 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 16,6% atau 9 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 menyatakan sedang.

Persepsi menurut Rahmat (2013: 50) diartikan sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai

suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbedabeda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera pengelihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Persepsi dapat terjadi apabila terjadinya stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi. Menurut Walgito (2010: 99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Untuk mengetahui mengenai persepsi, maka perlu dilakukan penelaah yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diamati oleh seseorang. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori sangat positif persentase 12,96% atau 7 siswa, kategori sedang persentase 70,37% atau 38 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 16,67% atau 9 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 menyatakan sedang.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Dimiyati 2006:18). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Berdasarkan di atas Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,604 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,423 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. Artinya siswa yang mempunyai persepsi positif tentang pembelajaran daring dan luring akan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Semakin positif persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan luring maka akan semakin baik pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Merdianto Prabowo (2020) dengan Judul “Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PKn Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa Kelas XII SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau kategori sedang.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Dwi Wahyuni (2019) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi terhadap Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Makasar”. Bahwa pembelajaran daring sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena seseorang dapat belajar hanya melalui media atau belajar secara online tanpa harus bertatap muka dengan dosen. Adapun manfaat yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring salah satunya dapat lebih menghemat waktu dan tenaga, sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam perkuliahan.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan luring kelas XI Semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori sedang dengan persentase 46,3% atau 25 siswa. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori sedang dengan persentase 70,37% atau 38 siswa.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,604 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,423 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh persepsi siswa dalam belajar daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKN Kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Nadzirin Nur M. 2020. Mendadak E-Learning. <https://www.kompasiana.com/nadzirin/5e9cf2d1097f364d404c2813/mendadak-e-learning>. Diakses 2 Juni 2021
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nuryana, A, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. <https://kabar-priangan.com>. Diakses 5 Juli 2020
- Prabowo, Merdianto. 2020. Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Prodi Penjasorkes FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmat, J. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke5. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni, Dwi.2019.*Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi terhadap Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Makasar*. Skripsi. Tidak diterbitkan

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

